

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum religiusitas remaja muslim dari orang tua bercerai menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat religiusitas pada kategori sedang, yakni sebesar 72.8%. Hal ini dapat terjadi karena remaja tersebut sudah memiliki kesadaran dalam memaknai esensi agama dalam kehidupannya sehari-hari, memiliki kesadaran dan kesungguhan dalam mempraktekkan ajaran agama, serta adanya keinginan untuk memperdalam wawasan agama Islam yang mereka anut.
2. Gambaran umum resiliensi remaja muslim dari orang tua bercerai menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat resiliensi pada kategori sedang dengan presentase sebesar 70%. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan remaja muslim dari orang tua bercerai dalam mengontrol emosi, mereka tetap dalam kondisi tenang meskipun berada dalam situasi yang tidak menyenangkan karena adanya ketidakharmonisan dalam keluarga, mereka pun mampu mengendalikan dorongan-dorongan positif maupun negatif yang muncul dalam pikiran dan perasaan mereka. Mereka juga menunjukkan adanya sikap optimis, empati, dan efikasi, dimana mereka dapat membentuk harapan yang baik untuk masa depan diri dan keluarganya, mampu memahami perasaan orang lain terutama kedua orang tuanya yang sudah bercerai, dan memiliki kekuatan serta keyakinan bahwa mereka mampu mencapai prestasi yang mereka inginkan. Selain itu, mereka juga mampu menganalisis penyebab dan akibat suatu masalah dengan baik, serta adanya pencapaian yang positif dalam kehidupan mereka.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan resiliensi remaja muslim dari orang tua bercerai, nilai koefisien korelasi sebesar 0.522 dengan interpretasi tingkat hubungan berada pada kategori sedang. Remaja muslim dari orang tua bercerai yang memiliki religiusitas tinggi cenderung memiliki resiliensi yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, remaja muslim yang memiliki religiusitas rendah cenderung memiliki resiliensi rendah pula.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan sebesar 0.004 ( $< 0.005$ ) antara religiusitas remaja muslim dari orang tua bercerai yang menempuh pendidikan SMA umum dengan SMA berbasis Islam. Dalam hal ini, remaja muslim dari orang tua bercerai yang menempuh pendidikan SMA Islam cenderung memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan remaja muslim dari orang tua bercerai yang menempuh pendidikan di SMA umum. Adapun resiliensi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan ( $0.154 > 0.005$ ) antara remaja muslim yang menempuh pendidikan SMA umum dengan SMA berbasis Islam. Artinya, pendidikan sekolah umum dan pendidikan sekolah berbasis Islam tidak memengaruhi resiliensi remaja muslim dari orang tua bercerai.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran untuk masing-masing pihak akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua yang Bercerai

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan menjaga kualitas hubungan dan komunikasi kepada anak-anak. Misalnya, membuat jadwal pertemuan rutin dengan anak-anak jika tinggal berpisah, menghubungi anak-anak melalui alat komunikasi secara intens, menyediakan waktu khusus untuk berbagi dan menikmati kebersamaan. Kegiatan semacam ini akan meningkatkan kualitas hubungan antara anak dan orang tua, sehingga dapat meningkatkan

aspek altruisme beragama pada anak. Selain itu, orang tua perlu memberi dukungan psikologis dan moral kepada anak-anak dengan memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan dukungan untuk meraih prestasi agar dapat meningkatkan aspek efikasi dan pencapaian pada anak, atau menjadi sahabat saat anak menghadapi masalah, mengajak musyawarah dan mendiskusikan permasalahan secara terbuka. Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan anak dalam menganalisis masalah sehingga kemampuan resiliensi anak dapat meningkat. Orang tua juga tetap perlu menanamkan pendidikan agama secara kokoh agar anak tidak terjerumus pada perilaku menyimpang.

## 2. Bagi Remaja Muslim dari Orang Tua Bercerai

Bagi remaja muslim dari orang tua bercerai hendaknya dapat meningkatkan ketangguhan diri, ketabahan, kepasrahan kepada Yang Maha Kuasa, menerima dengan lapang segala permasalahan dengan berusaha menghadapinya secara positif. Selain itu, hendaknya terus memperkaya wawasan agama, memperbanyak ibadah, menjaga hubungan silaturahmi dengan orang tua dan kerabat, serta memilih iklim pergaulan yang baik. Kemampuan dalam menganalisis masalah juga perlu diasah agar permasalahan yang menimpa dapat ditemukan solusi penanganannya yang efektif dan efisien.

## 3. Bagi Pihak Sekolah

Hendaknya sekolah memfasilitasi para siswa dengan kegiatan-kegiatan positif yang dapat menumbuhkan semangat beragama, seperti mengadakan kajian keagamaan, membuat kelompok-kelompok tutorial, meningkatkan siraman rohani (*taushiyah*) setiap harinya, agar siswa tidak terbawa arus pergaulan yang sangat berbahaya. Lebih dari itu, interaksi yang positif antar siswa atau siswa dengan guru, maupun siswa dengan masyarakat luas dapat

meningkatkan aspek altruisme beragama pada remaja muslim dari orang tua bercerai.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian dengan tema serupa maka dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Memperluas cakupan subjek penelitian bukan hanya pada remaja muslim yang mengalami perceraian orang tua, namun juga dapat dilakukan pada anak-anak maupun pada pasangan yang bercerai.
- b. Memperbanyak jumlah responden agar hasilnya dapat lebih dipercaya ketika digeneralisasikan kepada populasi.
- c. Variabel demografi yang perlu dipertimbangkan selanjutnya jika ingin melihat resiliensi pada subjek dari orang tua bercerai secara spesifik adalah rentang lama perceraian orang tua serta apakah terdapat orang tua pengganti (ayah/ibu tiri), variabel ini bermanfaat untuk analisis temuan agar lebih jelas dan mendalam.
- d. Variabel resiliensi dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh dari variabel religiusitas subjek saja, sehingga peneliti selanjutnya dapat melihat variabel lain yang kemungkinan dapat menjadi faktor pengaruh yang kuat terhadap resiliensi remaja muslim dari orang tua bercerai, misalnya *personality*, *subjective* atau *family well-being*, *internal locus of control*, *mental health*, dan sebagainya.